



**ANALISIS PERAN KINERJA TENAGA PENYULUH PERTANIAN LAPANG
(PPL) DALAM UPAYA MENINGKATKAN KETAHANAN PANGAN PETANI DI
KECAMATAN AMPELGADING KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

Anita Sari

217.01.0.32047



PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS ISLAM MALANG

MALANG

2021



RINGKASAN

Anita Sari (217.01.0.32047) Analisis Kinerja Tenaga Penyuluh Pertanian lapang (PPL) Dalam Upaya Meningkatkan Ketahanan Pangan Petani Dikecamatan Ampelgading Kabupaten Malang. Dosen Pembimbing: 1. Dr.Ahmad Dedy Syahtori, S.ST.MSi. 2. Dr.Ir. Zainul Arifin, MP.

Penyuluhan merupakan satu bagian dari upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan memajukan kesejahteraan umum yang secara intern didalamnya terdapat suatu kandungan yang bermaksud untuk memenuhi hak asasi setiap warga Negara Indonesia. Sistem penyuluhan merupakan satu keharusan untuk dapat memenuhi keberhasilan suatu kinerja yang mempunyai tujuan untuk mencapai suatu keberhasilan dalam ketersediaan kebutuhan pangan, sandang dan papan serta bahan baku industry, sedangkan sumber daya manusia (SDM) di daerah Kecamatan Ampelgading masih banyaknya petani yang sudah lanjut usia sehingga tujuan penyuluh melakukan program kerja ketahanan pangan adalah untuk meningkatkan k emakmuran petani dan mengajarkan petani mengenai masalah masalah yang dihadapi petani saat dilapang.

Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mendeskripsikan bagaimana peran penyuluh pertanian lapang (PPL) dalam upaya mendukung ketahanan pangan yang ada di Kecamatan Ampelgading. Untuk menganalisis bagaimana kinerja penyuluh pertanian lapang (PPL) dalam upaya mendukung ketahanan pangan yang ada di Kecamatan Ampelgading

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Lebakharjo, Kecamatan Ampelgading, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur pada bulan Desember 2020. Penentuan lokasi tersebut ditentukan secara *purposive* atau sengaja, dengan pertimbangan bahwa daerah tersebut merupakan daerah yang cukup aktif dalam melaksanakan pertemuan penyuluhan pertanian lapang.

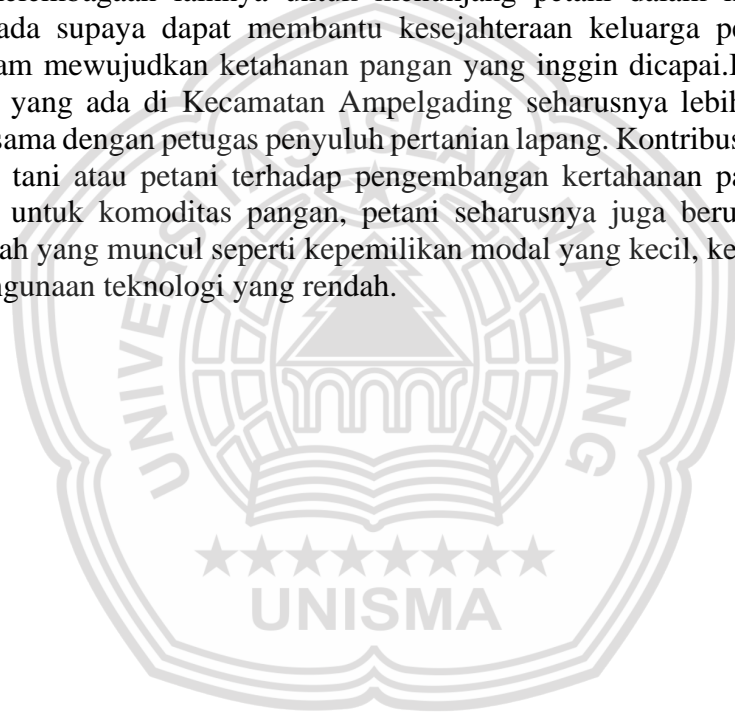
Dalam penelitian ini untuk dapat menjawab tujuan yang pertama peneliti menggunakan metode analisis data diskripsif , dan untuk dapat menjawab tujuan penelitian yang kedua peneliti menggunakan metode analisis Korelasi Rank Spearman dengan pengolahan data yang menggunakan SPSS versi 22 dan QM for windows.

Dalam penelitian ini , pemilihan sampel dilakukan dengan metode secara random (acak) dengan menggunakan teknik sampel acak sederhana (simple random sampling). Sampel dalam penelitian ini adalah petugas penyuluh lapang (PPL) dengan jumlah anggota Penyuluh Pertanian Lapang dengan petani (kelompok tani Usaha Makmur) dalam satu wilayah binaan yaitu desa Lebakharjo yang berada di Kecamatan Ampelgading. Sampel yang diambil sebagai responden adalah dari anggota kelompok tani yang berjumlah 20 sampel dari petani.

kesimpulan dari pembahasan diatas bahwa dari kriteria peran Penyuluh Pertanian Lapang yang ada di Kecamatan Ampelgading Kabupaten Malang, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut: Sebagai variabel motivator dapat dinyatakan baik dengan rata-rata skor sebesar (1.89) bahwa petani setuju dengan adanya peran penyuluh sebagai motivator. Sebagai variabel inovator dapat dinyatakan baik dengan rata-rata skor sebesar (2.49) bahwa petani setuju dengan adanya peran penyuluh sebagai innovator. Sebagai variabel fasilitator dapat dinyatakan baik dengan rata-rata pencapaian skor sebesar (1.89) bahwa petani setuju dengan adanya peran penyuluh sebagai fasilitator. Sebagai variabel dapat dinyatakan komunikator baik dengan pencapaian skor rata-rata (2.22) bahwa petani setuju dengan adanya peran penyuluh sebagai komunikator. Jika dilihat dari kriteria kinerja penyuluh dan ketahanan pangan petani yang ada di Kecamatan Ampelgading Kabupaten Malang, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut: Sebagai Variabel Kinerja Penyuluh maka dapat dilihat jika rata-rata nilai skor sebesar (2.19) bahwa petani setuju jika kinerja petugas penyuluh sudah sudah tercapai walaupun belum

maksimal. Sedangkan sebagai kriteria variable ketahanan pangan maka dapat di lihat dengan rata-rata nilai skor (1.73) maka petani setuju bahwa ketahanan pangan yang ada di Desa Lebakharjo telah dilaksanakan dan sudah mulai terwujud walaupun belum maksimal pencapaiannya. Berdasarkan analisis hubungan antara kinerja penyuluh dengan ketahanan pangan dapat diambil kesimpulan bahwa pengujian hubungan antara kinerja penyuluh dengan ketahanan pangan menghasilkan probabilitas sebesar 0.276, dinyatakan terdapat hubungan yang tidak signifikan antara kinerja penyuluh dengan ketahanan pangan. Koefisien korelasi sebesar 0.256 menunjukkan ada hubungan yang positif (searah) dan lemah.

Saran yang peneliti sampaikan khususnya kepada kelompok tani dan tim Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) adalah: Untuk Tim Penyuluh Pertanian Lapangan di Kecamatan Ampelgading khususnya dengan banyaknya potensi pertanian yang ada di Kecamatan Ampelgading ada baiknya jika penyuluh mulai mengembangkan kelembagaan-kelembagaan lainnya untuk menunjang petani dalam mengembangkan potensi yang ada supaya dapat membantu kesejahteraan keluarga petani dan dapat membantu dalam mewujudkan ketahanan pangan yang ingin dicapai. Bagi petani atau kelompok tani yang ada di Kecamatan Ampelgading seharusnya lebih proaktif dalam menjalin kerjasama dengan petugas penyuluh pertanian lapangan. Kontribusi dan partisipasi dari kelompok tani atau petani terhadap pengembangan ketahanan pangan sangatlah besar, terlebih untuk komoditas pangan, petani seharusnya juga berupaya mengatasi masalah-masalah yang muncul seperti kepemilikan modal yang kecil, kepemilikan lahan yang kecil, penggunaan teknologi yang rendah.



BAB 1.PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyuluhan merupakan satu bagian dari upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan memajukan kesejahteraan umum yang secara intern didalamnya terdapat suatu kandungan yang bermaksud untuk memenuhi hak asasi setiap warga Negara Indonesia. Sistem penyuluhan merupakan satu keharusan untuk dapat memenuhi keberhasilan suatu kinerja yang mempunyai tujuan untuk mencapai suatu keberhasilan dalam ketersediaan kebutuhan pangan, sandang dan papan serta bahan baku industri. Memperluas lapangan kerja dan usaha yang bertujuan untuk dapat meningkatkan kesejahteraan petani beserta dengan keluarganya.

Menurut A.W. van den Ban penyuluhan dapat dikenal secara luas dan diterima oleh mereka yang bekerja didalam organisasi pemberi jasa penyuluhan, namun tidak demikian halnya bagi masyarakat luas.

Adapun yang menjadi tugas-tugas para penyuluh pertanian dilapang adalah sebagai berikut:(1)Mengidentifikasi masalah-masalah yang dihadapi oleh petani dan keluarganya dalam berusahatani. (2)Meningentarisasi data diwilayah kerjanya yang dapat di gunakan sebagai bahan dasar dalam penetapan materi. (3)Membantu menyusun program penyuluh penyuluhan. (4)Menggali dan mengembangkan sumberdaya. (5)Mengembangkan swadaya dan swakarsa petani dan keluarganya.(6)Mengikhtiarkan kemudahan-kemudahan bagi para petani dan keluarganya antara lain dalam mendapatkan, sarana produksi, kredit dan alat-alat pertanian.(7)Meningkatkan pengetahuan ,sikap dan keterampilan petani dan keluarganya dalam penerapan berbagai teknologi pengelolaan hasil, pemasaran serta rekayasa social ekonomi. (8)Menyusun laporan secara periodic pelaksanaan intensifikasi.(9)Menyusun rencana kerja penyuluh pertanian di WKPP.(Dinas Pertanian Tanaman Pangan Sumut, 1994: 23).

repository.unisma.ac.id

Menyadari akan kondisi Negara Indonesia saat ini, maka pemerintah selalu senantiasa berupaya agar dapat meletakkan ketahanan pangan sebagai prioritas yang

mempunyai derajat kepentingan diatas segala-galanya. Dengan adanya pemahaman ketahanan pangan nasional yang berperan sebagai resultan dari ketahanan pangan disetiap keluarga penduduk Negara Indonesia, maka aspek distribusi, penyediaan maupun daya beli merupakan tiga komponen yang memiliki satu kesatuan pokok dalam ketahanan pangan yang tidak dapat dipisahkan.

Untuk mewujudkan ketahanan pangan di Indonesia dengan banyaknya penduduk yang lebih dari 200 juta jiwa, dengan cakupan yang sangat luas dan sebaran daerah yang berkepulauan serta pola konsumsi yang beragam, dan penyebaran infrastruktur maupun sarana dan prasarana yang sangat heterogen dengan masih banyaknya penduduk yang tinggal didaerah terisolir, maka dari aspek penyediaan maupun pengandaan dan distribusi pangan bukanlah suatu hal yang mudah untuk dilakukan. Untuk memenuhi standar keterjangkauan maupun yang menyangkut ketersediaan bahan pangan ataupun menyangkut keterjangkauan harga yang sesuai dengan daya beli masyarakat, maka tidak akan cukup bila hanya menggunakan tata niaga atau pola distribusi dari sentra produksi kepada konsumen, tetapi juga harus dibarengi dengan distribusi dan alokasi proses produksi secara lokalita juga.

Target pembangunan pertanian dikabupaten malang sendiri adalah meningkatkan prosentase kredit keuangan di sektor pertanian, dalam upaya memberikan kemudahan permodalan bagi petani pada saat akan memulai mengolah lahan pertaniannya. Menguatkan sektor pengolahan pertanian, hal ini didasarkan pada kebutuhan serta nilai tambah yang lebih tinggi pada sektor pengolahan hasil pertanian tersebut.

Pelaksanaan sistem penyuluhan yang baik terpola teratur dan terstruktur, tepat dan akurat, diharapkan dapat memberikan kontribusi yang produktif berupa peningkatan indikator-indikator dalam sektor pertanian tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan.

Perpanjangan tangan dari kelembagaan penyuluhan nasional repository.unisma.ac.id

pertanian (BPP) yang berada ditingkat kecamatan dan berkewajiban melaksanakan rencana kerja penyuluhan yang harus dievaluasi dan diukur pencapaiannya.

Kecamatan Ampelgading dengan luas 8552,77 Ha merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Malang yang terletak di lereng sebelah selatan dan barat daya Gunung Semeru, letak kecamatan ini dibatasi oleh Kecamatan Tirtoyudo disebelah barat, Kecamatan Pronojiwo Kabupaten Lumajang disebelah Timur, Kecamatan Poncokusumo disebelah utara dan Samudra Indonesia di sebelah selatan. Karena terletak di lereng Gunung Semeru dan pada ketinggian 0 – 1500 meter diatas permukaan laut, maka sebagian daerah di Kecamatan ini memiliki suhu dingin dan sebagian memiliki suhu panas. Iklim di Kecamatan Ampelgading termasuk dalam kategori iklim B dan C menurut klasifikasi Schmidt-Ferguson. Jenis tanah yang mendominasi adalah Andosol, Regosol, Latosol dan Mediteran dengan komndisi kontur berbukit- bukit. Dengan kondisi wilayah tersebut sebagian besar lahan dikecamatan Ampelgading merupakan lahan produktif dan sebagian kecil lahan kurang produktif / kritis, sedangkan secara agroklimat Kecamatan Ampelgading sangat cocok untuk budidaya pertanian dan perkebunan.

Kecamatan Ampelgading terbagi menjadi 13 desa, yaitu Desa Lebakharjo, Sonowangi, Wirotaman, Tamanasri, Simojayan, Tirtomarto, Purwoharjo, Sidorenggo, Tirtomoyo, Argoyuwono, Tawangagung, Mulyoasri, dan Tamanasri. Dilihat dari sisi potensi sumberdaya alam, sumberdaya manusia dan peluang pasar yang sangat terbuka bagi semua komoditas yang dihasilkan. Produk andalan perkebunan berupa kopi, cengkeh dan kakao, sedangkan pertanian tanaman pangan memiliki produk unggulan berupa pisang, salak semeru dan sayuran dataran tinggi. Disisi lain produk unggulan dan andalan peternakan adalah ternak kambing.

Berdasarkan potensi sumber daya alam, sumber daya manusia dan potensi pertanian yang ada serta melihat peluang pasar yang sangat terbuka luas, maka perlu adanya peningkatan sumber daya manusia dan perbaikan kualitas dan kuantitas produk pertanian yang telah dikembangkan oleh masyarakat. Termasuk didalamnya mutu genetik

ternak lokal dan salak semeru yang telah dikenal masyarakat luas sehingga mampu bersaing di dalam pasar bebas, yang pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) kabupaten malang dari sektor pertanian sebagai komoditi unggulan wilayah.

Salah satu strategi penyuluhan pertanian di Kecamatan Ampelgading dalam membangun kemandirian, prakarsa, tanggung jawab serta partisipasi masyarakat tani dan nelayan dalam pembangunan pertanian yang terencana dan terukur adalah dengan terwujudnya Programa Penyuluhan Peranian yang disusun berdasarkan kondisi wilayah yang ada di Kecamatan Ampelgading. Penyusunan program penyuluhan pertanian mempunyai maksud guna dapat memberikan arah, pedoman dan tujuan dalam penyelenggaraan penyuluhan pertanian. Pengembangan pembangunan pertanian dimasa mendatang perlu diberikan perhatian yang lebih khusus terhadap penyuluhan pertanian, karena penyuluhan pertanian merupakan salah satu kegiatan yang strategis dalam upaya pencapaian tujuan pembangunan pertanian.

Untuk saat ini penyuluhan pertanian lapang kecamatan Ampelgading adalah berfokus untuk meningkatkan ketahanan pangan petani, yang dimana semakin tahun teknologi semakin canggih, sedangkan sumber daya manusia (SDM) di daerah Kecamatan Ampelgading masih banyaknya petani yang sudah lanjut usia sehingga tujuan penyuluh melakukan program kerja ketahanan pangan adalah untuk meningkatkan kemakmuran petani dan mengajarkan petani mengenai masalah masalah yang dihadapi petani saat dilapang.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang disampaikan diatas, maka penelitian ini akan diuraikan menjadi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran penyuluh pertanian lapang (PPL) dalam upaya mendukung ketahanan pangan di Kecamatan Ampelgading?
2. Bagaimana kinerja penyuluh pertanian lapang (PPL) dalam upaya mendukung ketahanan pangan yang ada di Kecamatan Ampelgading?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana peran penyuluh pertanian lapang (PPL) dalam upaya mendukung ketahanan pangan yang ada di Kecamatan Ampelgading.
2. Untuk menganalisis bagaimana kinerja penyuluh pertanian lapang (PPL) dalam upaya mendukung ketahanan pangan yang ada di Kecamatan Ampelgading.

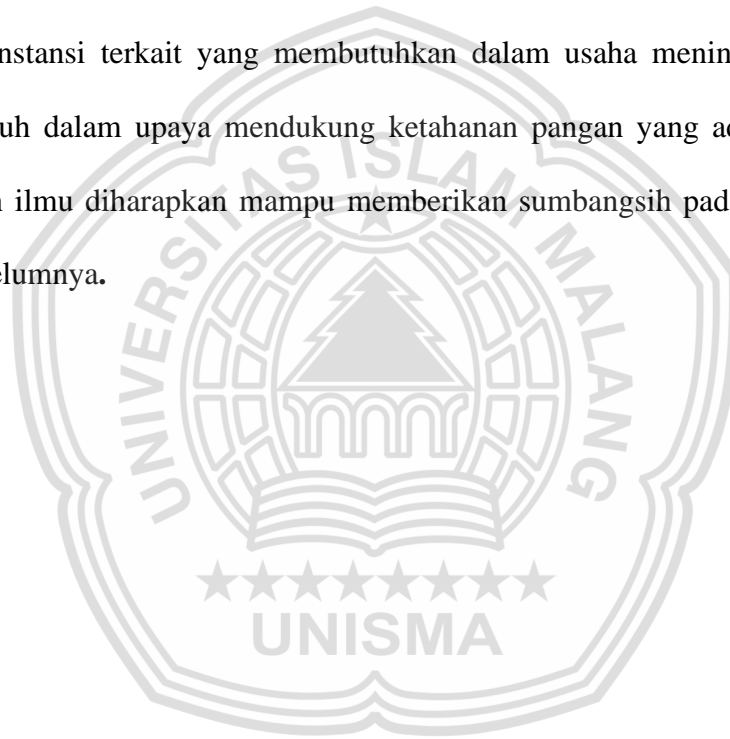
1.4 Batasan Penelitian

1. Penelitian untuk skripsi analisis kinerja tenaga penyuluh pertanian lapang (PPL) dalam upaya mendukung ketahanan pangan petani ini dilakukan di Desa Lebak Harjo Kecamatan Ampelgading di daerah Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur.
2. Penelitian skripsi analisis kinerja tenaga penyuluh pertanian lapang (PPL) ini hanya di laksanakan pada bulan Desember 2020.
3. Dari penelitian skripsi ini penulis membatasi pembahasan yang hanya menganalisis dan membahas bagaimana kinerja penyuluh pertanian lapang dan bagaimana upaya yang dilakukan oleh penyuluh pertanian lapang dalam mendukung ketahanan pangan bagi petani yang ada di Kecamatan Ampelgading Kabupaten Malang.

4. Dalam penelitian analisis kinerja tenaga penyuluh pertanian lapang (PPL) dalam upaya meningkatkan ketahanan pangan petani ini diukur dari ketersediaan dalam kecukupan pangan, dan pencapaian keberhasilan kesejahteraan petani dan keluarga khususnya dalam daerah wilayah Kecamatan Ampelgading sendiri.

1.5 Manfaat penelitian

Jika dilihat dari segi informasi hasil penelitian ini diharapkan mampu membantu penyuluh lapang, dari aspek informasi diharapkan mampu dijadikan bahan pertimbangan bagi instansi-instansi terkait yang membutuhkan dalam usaha meningkatkan analisis kinerja penyuluh dalam upaya mendukung ketahanan pangan yang ada dan dari segi pengembangan ilmu diharapkan mampu memberikan sumbangsih pada perkembangan teori-teori sebelumnya.



BAB.VI KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

- 1) Dapat ditarik kesimpulan dari pembahasan diatas bahwa dari kriteria peran Penyuluh Pertanian Lapang yang ada di Kecamatan Ampelgading Kabupaten Malang, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:
 - Sebagai variabel motivator dapat dinyatakan baik dengan rata-rata skor sebesar (1.89) bahwa petani setuju dengan adanya peran penyuluh sebagai motivator.
 - Sebagai variabel inovator dapat dinyatakan baik dengan rata-rata skor sebesar (2.49) bahwa petani setuju dengan adanya peran penyuluh sebagai innovator.
 - Sebagai variabel fasilitator dapat dinyatakan baik dengan rata-rata pencapaian skor sebesar (1.89) bahwa petani setuju dengan adanya peran penyuluh sebagai fasilitator.
 - Sebagai variabel dapat dinyatakan komunikator baik dengan pencapaian skor rata-rata (2.22) bahwa petani setuju dengan adanya peran penyuluh sebagai komunikator.
- 2) Jika dilihat dari kriteria kinerja penyuluh dan ketahanan pangan petani yang ada di Kecamatan Ampelgading Kabupaten Malang, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:
 - Sebagai Variabel Kinerja Penyuluh maka dapat dilihat jika rata-rata nilai skor sebesar (2.19) bahwa petani setuju jika kinerja petugas penyuluh sudah sudah tercapai walaupun belum maksimal.
 - Sedangkan sebagai kriteria variable ketahanan pangan maka dapat di lihat dengan rata-rata nilai skor (1.73) maka petani setuju bahwa ketahanan pangan yang ada di Desa Lebakharjo telah dilaksanakan dan sudah mulai terwujud walaupun belum maksimal pencapaiannya
- 3) Berdasarkan analisis hubungan antara kinerja penyuluh dengan ketahanan pangan dapat diambil kesimpulan bahwa pengujian hubungan antara kinerja penyuluh

dengan ketahanan pangan menghasilkan probabilitas sebesar 0.276, dinyatakan terdapat hubungan yang tidak signifikan antara kinerja penyuluh dengan ketahanan pangan. Koefisien korelasi sebesar 0.256 menunjukkan ada hubungan yang positif (searah) dan lemah.

6.2 Saran

Saran yang peneliti sampaikan khususnya kepada kelompok tani dan tim Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) adalah:

- 1) Untuk Tim Penyuluh Pertanian Lapangan di Kecamatan Ampelgading khususnya dengan banyaknya potensi pertanian yang ada di Kecamatan Ampelgading ada baiknya jika penyuluh mulai mengembangkan kelembagaan-kelembagaan lainnya untuk menunjang petani dalam mengembangkan potensi yang ada supaya dapat membantu kesejahteraan keluarga petani dan dapat membantu dalam mewujudkan ketahanan pangan yang ingin dicapai.
- 2) Bagi petani atau kelompok tani yang ada di Kecamatan Ampelgading seharusnya lebih proaktif dalam menjalin kerjasama dengan petugas penyuluh pertanian lapangan. Kontribusi dan partisipasi dari kelompok tani atau petani terhadap pengembangan ketahanan pangan sangatlah besar, terlebih untuk komoditas pangan, petani seharusnya juga berupaya mengatasi masalah-masalah yang muncul seperti kepemilikan modal yang kecil, kepemilikan lahan yang kecil, penggunaan teknologi yang rendah.



DAFTAR PUSTAKA

- Aritonang, I. 2000. *Krisis ekonomi Akar Masalah Gizi*. Media Pressindo. Yogyakarta. 124 hal.
- Denny, R. 1997. *Sukses Memotivasi*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Departemen Pertanian. 2002. *Kebijakan Nasional Penyelenggaraan Penyuluhan Pertanian*. Departemen Pertanian. Jakarta.
- Departemen Pertanian. 2008. *Pedoman Kerja Tim Penyuluh Lapang*. Sekretariat Badan Pengendali Bimas Departemen Pertanian, Jakarta.
- Dinas Pertanian Tanaman Pangan Jawa Barat, 2011. *Program Pengembangan Sumber Daya Pertanian dan Kelembagaan Petani APBN TA*. 2011.
- Dinas Pertanian Tanaman Pangan Prov. Dati I Sumut. 1994. *Buku Kerja Penyuluh Pertanian Sarjana*. Medan.
- Kartasapoetra, A. G. 1991. *Teknologi Penyuluhan Pertanian*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Kartasapoetra, A.G., 1994. *Teknologi Penyuluhan Pertanian*. Bumi Aksara Jakarta.
- Kartasasmita, Ginandjar. 2005. *Keynote speech ketahanan pangan dan ketahanan bangsa pada seminar: " Pengembangan Ketahanan pangan Berbasis Kearifan Lokal"* Bandung, 26 November 2005. <https://www.ginandjar.com/public/unpas26nov.pdf>.
- Mahela dan Sutanto, A. 2006. *Kajian Konsep ketahanan Pangan*. Jurnal Protein. Vol.13 No.2 tahun 2006 Hal 194-202.
- Raharja, Wisnu. 2011. *Peran Penyuluh Pertanian Dalam Meningkatkan Kinerja Usaha Tani (studi Kasus Tanaman Unggulan Padi di Kabupaten Kudus)*. Jurusan Ekonomi Pembangunan. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang.90 Hal.
- Sastraatmadja, Entang. 1993. *Penyuluh pertanian: falsafah, Masalah dan Strategi*. Penerbit Alumni Bandung.
- Suhardiyono, L. 1992. *Penyuluh : Petunjuk Bagi Penyuluh Pertanian*. Erlangga Jakarta.
- Sumardjo, Marliati, DKK. (2007). *Faktor-Faktor Penentu Peningkatan Kinerja Penyuluh Pertanian Dalam Memberdayakan Petani*.
- Van Den Ban, A.W. and Hawkins, H.S., 1999, *Penyuluh Pertanian, Terjemahan Agricultural Extension*, Penerbit Kansius, Yogyakarta
- Wijaya. 2000. *Stasistik Non Parametik (Aplikasi Program SPSS)*. Alfabeta. Bandung.
- Yuniarti Lika, Mariati R, Duakaju NN. 2017. *Peranan penyuluh pertanian dalam pemberdayaan kelompok tani di kelurahan sambutan kota samarinda*. Fakultas Pertanian. Universitas Mulawarman. Vol 14. No.2. Page 1.